

# PENGARUH FASILITAS BENGKEL DAN MOTIVASI PRAKTIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA PRAKTIK KERJA BANGKU

## *THE EFFECT OF WORKSHOP FACILITY AND PRACTICE MOTIVATION ON LEARNING ACHIEVMENT IN BENCH WORK PRACTICE*

Oleh: Putu Krisna Dewanta Putra dan Sudji Munadi, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: [putukrisna510@gmail.com](mailto:putukrisna510@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh fasilitas bengkel dan motivasi praktik terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada praktik kerja bangku di jurusan teknik pemesinan SMK Nasional Berbah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan pengujian prasyarat analisis yang terdiri dari uji linearitas, uji normalitas dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar praktik kerja bangku, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi praktik terhadap prestasi belajar praktik kerja bangku, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas bengkel dan motivasi praktik terhadap prestasi belajar praktik kerja bangku.

Kata kunci: Fasilitas bengkel, motivasi praktik, prestasi belajar praktik

### **Abstract**

*This research aimed to know about the effect of workshop facility and practice motivation on X grades students learning achievement on bench work practice in Department of Mechanical Engineering in SMK Berbah. This research is kind of ex-post facto research with data collection technique using questionnaire. The data were analyzed using analysis prerequisite test that consists of multicollinearity test and linearity test. The hypotheses test was done that showed that there was positive and significant effect of workshop facilities on bench work practice achievement, there was positive and significant effect of practice motivation on bench work practice achievement, and there was positive and significant effect of workshop facilities and practice motivation on bench work practice achievement.*

*Keywords: Workshop facilities, practice motivation, practice learning achievement*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, serta memberikan bekal keterampilan pada bidang tertentu agar setelah lulus siap masuk dunia kerja.

SMK Nasional Berbah merupakan SMK kelompok teknologi dan rekayasa yang berdiri pada tahun 1976 dan beralamat di Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah Sleman, D.I Yogyakarta. Sebagai sekolah yang terakreditasi A, SMK Nasional berbah terdiri dari beberapa jurusan, salah satunya ialah jurusan teknik mesin. Kegiatan pembelajaran pada jurusan teknik mesin meliputi mata pelajaran praktik dan teori. Mata pelajaran praktik kerja bangku merupakan salah satu dari beberapa mata

pelajaran praktik yang ada. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Doni Setyo Hermawan (2014: 18), Galih Heru Prasetyo dan Soeprapto (2017: 227), menyimpulkan fasilitas bengkel dikatakan layak.

Hasil pengamatan lapangan serta pendampingan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) pada tanggal 15 sampai 30 September 2017 diperoleh data tentang prestasi belajar praktik kerja bangku siswa kelas X belum dikatakan memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa masih terdapat banyak nilai yang masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Praktik kerja bangku merupakan bentuk dasar kegiatan pembelajaran produktif yang mengajarkan materi kompetensi dasar teknik pemesinan kepada para siswa. Menurut Sumantri (1989: 143) di dalam praktik kerja bangku terdapat

macam alat perkakas yaitu ragum, palu (*hammer*), tang, kikir, gergaji tangan, pahat tangan, skrap tangan, pemerluas lubang (*reamer*), tap, dan snei.

Prestasi belajar praktik kerja bangku ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Walisman dikutip Susanto (2013: 12) faktor internal meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Fasilitas merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Suharsimi Arikunto, 1988: 10). Fasilitas bengkel merupakan salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar praktik kerja bangku. Selain fasilitas bengkel, tata letak bengkel juga sangat diperlukan. Menurut Tia dan Harun (1980: 153) tata letak bengkel adalah pengaturan dari barang, sehingga bengkel itu memenuhi syarat, yang diantaranya memungkinkan bergerak dengan mudah.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Sulistiyarini dan sukardi (2016: 140), Tri Susetyo (2016: 294), Aji Bambang Setyawan (2016: 506), dan Alben Sindhu Winata (2014: 213) berpendapat bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Menurut Kompri (2015: 4) motivasi adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan yang ditandai dengan perasaan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Hasil belajar siswa akan menjadi maksimal ketika siswa termotivasi dalam proses belajarnya, sehingga prestasi belajar juga meningkat. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan untuk mendorong siswa dalam proses belajarnya.

Dari uraian diatas perlu diketahui pengaruh fasilitas bengkel dan motivasi praktik terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada praktik kerja bangku di jurusan teknik pemesinan SMK Nasional Berbah. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai refresi bagi guru dan calon guru yang berguna untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran khususnya meningkatkan kompetensi praktik kerja bangku.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*, dimana penelitian ini dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai bulan juli 2018. Penelitian dilakukan di SMK Nasional Berbah yang beralamat di Tanjungtirto, Kalitirto, Kabupaten Sleman, DIY 55573.

### **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMK Nasional Berbah. Penentuan sampel dengan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan**

#### **Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian *ekspost facto* ini adalah dengan metode kuesioner untuk variabel fasilitas bengkel (X1) dan motivasi praktik (X2). Kuesioner penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang berisi empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk variabel prestasi praktik kerja bangku digunakan metode dokumentasi. Nilai prestasi praktik kerja bangku di dapat dari nilai rapor siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang disajikan berupa angka-angka melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan *modus*, *median*, *mean*, perhitung penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, perhitungan standar deviasi dan perhitungan presentase, dan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis pertama dan kedua merupakan hipotesis yang menunjukkan pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan

teknik analisis regresi sederhana. Sedangkan uji hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data variabel fasilitas bengkel di peroleh melalui kuesioner yang terdiri 26 item dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang di berikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Berdasarkan data fasilitas bengkel, diperoleh skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah 64. Hasil perhitungan harga *mean* (M) sebesar 74,23, *median* (Me) sebesar 74, *modus* (Mo) sebesar 75 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 5,97. Sedangkan jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log 55 = 6,743$  dan untuk lebih komulatif maka dibulatkan menjadi 7 kelas. Rentan data diperoleh dari rumus  $range = (data\ terbesar - data\ terkecil) + 1$ ,  $range = (89-64) + 1 = 26$ . Sedangkan lebar kelas  $I = range/k = 26/7 = 3,57$  dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensi fasilitas bengkel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Fasilitas Bengkel

Interval	Frekuensi	Persentase
88.6 – 92.6	1	1.82%
84.5 – 88.5	3	5.45%
80.4 – 84.4	4	7.27%
76.3 – 80.3	10	18.18%
72.2 – 76.2	15	27.27%
68.1 – 72.1	12	21.82%
64 - 68	10	18.18%
Jumlah	55	100%

Frekuensi variabel fasilitas bengkel pada interval 64-68 sebanyak 10 siswa, interval 68.1-72.1 sebanyak 12 siswa, interval 72.2-76.2 sebanyak 15 siswa, interval 76.3-80.3 sebanyak 10 siswa, interval 80.4-84.4 sebanyak 4 siswa, interval 84.5-88.5 sebanyak 3 siswa, dan interval 88.6-92.6 sebanyak 1 siswa. Kemudian dikategorikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kecenderungan Fasilitas Bengkel

Kategori	Interval	Frek	Presentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 78$	12	21,8%
Tinggi	$78 > X \geq 65$	39	70,9%
Rendah	$65 > X \geq 52$	4	7,3%
Sangat Rendah	$X < 52$	0	0
Jumlah		55	100%

Data skor fasilitas bengkel menunjukkan 12 siswa (21,8%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 39 siswa (70,9%) yang termasuk dalam kategori tinggi, 4 siswa (7,3%) yang termasuk dalam kategori rendah.

Data variabel motivasi praktik di peroleh melalui kuesioner yang terdiri 17 item dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang di berikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Berdasarkan data fasilitas bengkel, diperoleh skor tertinggi sebesar 65 dan skor terendah 47. Hasil perhitungan harga *mean* (M) sebesar 55,40, *median* (Me) sebesar 55, *modus* (Mo) sebesar 54 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 4,41. Sedangkan jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log 55 = 6,743$  dan untuk lebih komulatif maka dibulatkan menjadi 7 kelas. Rentan data diperoleh dari rumus  $range = (data\ terbesar - data\ terkecil) + 1$ ,  $range = (65-47) + 1 = 19$ . Sedangkan lebar kelas  $I = range/k = 19/7 = 2,57$  dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi motivasi praktik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Praktik

Interval	Frekuensi	Persentase
65.6 – 68.6	0	0.00%
62.5 – 65.5	6	10.91%
59.4 – 62.4	4	7.27%
56.3 – 59.3	8	14.55%
53.2 – 56.2	21	38.18%
50.1 – 53.1	7	12.73%
47 - 50	9	16.36%
Jumlah	55	100%

Frekuensi variabel motivasi praktik pada interval 47-50 sebanyak 9 siswa, interval 50.1-53.1 sebanyak 7 siswa, interval 53.2-56.2 sebanyak 21 siswa, interval 56.3-59.3 sebanyak 8

siswa, interval 59.4-62.4 sebanyak 4 siswa, dan interval 62.5-65.5 sebanyak 6 siswa. Kemudian dikategorikan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kategori Kecendrungan Motivasi Praktik

Kategori	Interval	Frek	Presentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 51$	44	80%
Tinggi	$51 > X \geq 42,50$	11	20%
Rendah	$42,50 > X \geq 34$	0	0
Sangat Rendah	$X < 34$	0	0
Jumlah		55	100%

Data skor motivasi praktik menunjukkan 44 siswa (80%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 11 siswa (20%) yang termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data prestasi praktik kerja bangku yang diperoleh dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan pada penelitian ini nilai rata – rata terendah 58 dan nilai rata – rata tertinggi 84. Hasil perhitungan harga *mean* (M) sebesar 73,94, *median* (Me) sebesar 74, *modus* (Mo) sebesar 80 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 6,19. Sedangkan jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log 55 = 6,743$  dan untuk lebih komulatif maka dibulatkan menjadi 7 kelas. Rentan data diperoleh dari rumus  $range = (data\ terbesar - data\ terkecil) + 1$ ,  $range = (84 - 58) + 1 = 27$ . Sedangkan lebar kelas  $I = range/k = 27/7 = 3,71$  dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensi prestasi belajar praktik dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Praktik

Interval	Frekuensi	Persentase
82.6 – 86.6	2	3.64%
78.5 – 82.5	15	27.27%
74.4 – 78.4	10	18.18%
70.3 – 74.3	14	25.45%
66.2 – 70.2	6	10.91%
62.1 – 66.1	6	10.91%
58 - 62	2	3.64%
Jumlah	55	100%

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah ialah 75 apabila siswa mendapatkan nilai dibawah 75 maka siswa

dinyatakan belum tuntas dan siswa yang mendapatkan nilai 75 keatas maka dinyatakan tuntas. Berdasarkan data di atas terdapat 27 siswa (49,1%) yang tuntas dan 28 siswa (50,9%) yang belum tuntas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada variabel bebas dan variabel terikat normal atau tidak. Dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka sebarannya dinyatakan normal. Hasil uji normalisasi ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Taraf sig	Kesimpulan
X <sub>1</sub>	0,200	$>0,05$	Normal
X <sub>2</sub>	0,052	$>0,05$	Normal
Y	0,173	$>0,05$	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi X<sub>1</sub>  $0,200 > 0,05$ , nilai signifikansi X<sub>2</sub>  $0,052 > 0,05$ , dan nilai signifikansi Y  $0,173 > 0,05$ , sehingga X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y dapat dinyatakan data penelitian telah memenuhi data distribusi normal.

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Hasil rangkuman uji linearitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig.	Taraf Sig	Ket
X <sub>1</sub> – Y	0,280	0,05	Linear
X <sub>2</sub> – Y	0,052	0,05	Linear

Rangkuman dari hasil uji linearitas didapatkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut linear. Hubungan variabel X<sub>1</sub> dengan Y terdapat nilai sig. sebesar  $0,280 > 0,05$  dan variabel X<sub>2</sub> dengan Y terdapat nilai sig. sebesar  $0,052 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan kedua variabel linear.

Uji multikolonieritas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda, yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing – masing variabel bebas. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari

multikolonieritas adalah mempunyai nilai VIF <10 dan mempunyai nilai *tolerance* > dari 10%(0,1). Hasil uji multikolonieritas tampak pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X <sub>1</sub>	0,757	1,321	Tidak multikolinearitas
X <sub>2</sub>	0,757	1,321	Tidak multikolinearitas

Besaran VIF pada fasilitas bengkel ( $X_1$ ) dan motivasi praktik ( $X_2$ ) adalah 1,321 kurang dari 10 dan besaran *tolerance* pada pada fasilitas bengkel ( $X_1$ ) dan motivasi praktik ( $X_2$ ) adalah 0,757 lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat adanya multikolonieritas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X yang berjumlah 55 siswa, pengujian hipotesis (korelasi  $X_1$  terhadap Y), fasilitas bengkel sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada praktik kerja bangku. Adapun nilai  $r_{hitung}$  sebesar = 0,650. Sedangkan  $r_{tabel}$  didapat sebesar 0,266, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,650 > 0,266), artinya fasilitas bengkel memiliki tingkat hubungan positif sebesar 0,650 pada taraf 5% terhadap prestasi belajar praktik kerja bangku.

Sesuai data sampel, bila fasilitas bengkel semakin tinggi maka prestasi belajar praktik kerja bangku juga akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa pengaruh fasilitas bengkel dengan prestasi belajar pada praktik kerja bangku tersebut adalah searah. Harga koefisien determinasi  $X_1$  terhadap Y  $r_{X_1, Y}^2$  sebesar 0,423. Hal tersebut menunjukkan variabel fasilitas bengkel memiliki kontribusi pengaruh terhadap prestasi belajar praktik kerja bangku sebesar 42,3% sedangkan 57,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian regresi pada variabel fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar di dapatkan garis regresi  $Y = 23,899 + 0,674X_1$ . Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor  $X_1$  atau fasilitas bengkel, maka akan meningkatkan 0,674 satuan pada Y atau variabel prestasi belajar praktik kerja

bangku. Hasil uji t yang sudah dilakukan didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (6,230) lebih besar dari pada harga  $t_{tabel}$  (1,671), pada taraf signifikansi 5% atau p (0,000 < 0,05) artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel bebas fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar praktik kerja bangku sebesar 6,230 pada taraf 5%, dimana nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 1,671. Analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada praktik kerja bangku kerja bangku di jurusan teknik pemesinan diterima.

Fasilitas bengkel memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada praktik kerja bangku. Seseorang yang melakukan praktik dengan dilengkapi fasilitas yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas akan disertai perasaan senang ketika melakukan praktik. Lain halnya ketika seseorang praktik dengan segala fasilitas yang kurang maka hal tersebut belum tentu disertai perasaan yang senang. Fasilitas bengkel tidak hanya memberikan perhatian semata, melainkan akan mempermudah seseorang untuk melakukan berbagai macam pekerjaan yang dilakukan.

Apabila SMK Nasional Berbah memiliki fasilitas bengkel yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas, maka pada saat siswa praktik kerja bangku akan diliputi rasa aman, nyaman dan mempunyai kemauan yang lebih dalam untuk melaksanakan praktik kerja bangku.

Motivasi praktik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada praktik kerja bangku. Adapun nilai  $r_{hitung}$  sebesar = 0,684. Sedangkan  $r_{tabel}$  didapat sebesar 0,266, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,684 > 0,266), artinya motivasi praktik memiliki tingkat hubungan positif sebesar 0,684 pada taraf 5% terhadap prestasi belajar praktik kerja bangku.

Motivasi praktik semakin tinggi maka prestasi belajar praktik kerja bangku juga akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa pengaruh motivasi praktik dengan prestasi belajar pada praktik kerja bangku tersebut adalah searah. Harga koefisien determinasi

$X_2$  terhadap  $Y$   $r_{X_2,Y}^2$  sebesar 0,468. Hal tersebut menunjukkan variabel motivasi praktik memiliki kontribusi pengaruh terhadap prestasi belajar praktik kerja bangku sebesar 46,8% sedangkan 53,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian regresi pada variabel motivasi praktik terhadap prestasi belajar di dapatkan garis regresi  $Y = 20,706 + 0,961X_2$ . Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor  $X_2$  atau motivasi praktik, maka akan meningkatkan 0,961 satuan pada  $Y$  atau variabel prestasi belajar praktik kerja bangku. Hasil uji  $t$  yang sudah dilakukan didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (6,833) lebih besar dari pada harga  $t_{tabel}$  (1,671), pada taraf signifikansi 5% atau  $p$  ( $0,000 < 0,05$ ) artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel bebas motivasi praktik terhadap prestasi belajar praktik kerja bangku sebesar 6,833 pada taraf 5%, dimana nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 1,671. Analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi praktik terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada praktik kerja bangku kerja bangku di jurusan teknik pemesinan diterima.

Motivasi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada praktik kerja bangku. Seseorang akan termotivasi melakukan praktik apabila adanya pemberian penjelasan-penjelasan mendasar oleh guru terkait dengan pentingnya praktik yang mereka lakukan akan berguna di masa yang akan datang, sehingga dari dalam diri siswa tersebut muncul sebuah kepentingan yang mendasari motivasi tersebut.

Fasilitas bengkel dan motivasi praktik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada praktik kerja bangku. Adapun nilai  $r_{hitung}$  sebesar = 0,773. Sedangkan  $r_{tabel}$  didapat sebesar 0,266, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,773 > 0,266$ ), artinya fasilitas bengkel dan motivasi praktik secara bersama - sama memiliki tingkat hubungan positif sebesar 0,773 pada taraf 5% terhadap prestasi belajar praktik kerja bangku.

Fasilitas bengkel dan motivasi praktik semakin tinggi maka prestasi belajar praktik kerja bangku juga akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa pengaruh

fasilitas bengkel dan motivasi praktik dengan prestasi belajar pada praktik kerja bangku tersebut adalah searah. Harga koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$   $R_{Y,1,2}^2$  sebesar 0,598. Hal tersebut menunjukkan variabel motivasi praktik memiliki kontribusi pengaruh terhadap prestasi belajar praktik kerja bangku sebesar 59,8% sedangkan 40,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian regresi pada variabel fasilitas bengkel dan motivasi praktik terhadap prestasi belajar praktik kerja bangku di dapatkan garis regresi  $Y = 4,746 + 0,428X_1 + 0,675X_2$ . Model regresi tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,428 yang berarti nilai fasilitas bengkel ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka nilai prestasi belajar siswa kelas X pada praktik kerja bangku ( $Y$ ) akan meningkatkan 0,428 satuan dengan asumsi  $X_2$  tetap. Sebaliknya, nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,675 yang berarti nilai motivasi praktik ( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka nilai prestasi belajar siswa kelas X pada praktik kerja bangku ( $Y$ ) akan meningkatkan 0,675 satuan dengan asumsi  $X_1$  tetap. Berdasarkan pada uji  $F$  yang sudah dilakukan didapatkan nilai diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 38,610. Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,18 pada taraf signifikansi 5% maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $38,610 > 3,18$ ) atau  $p$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga fasilitas bengkel dan motivasi praktik secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa praktik kerja bangku.

Pengaruh ini diperkuat dengan adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari kedua variabel. Fasilitas bengkel memberikan sumbangan relatif 44,96% sedangkan motivasi praktik memberikan sumbangan relatif sebesar 55,04% terhadap prestasi belajar praktik kerja bangku. Sumbangan efektif fasilitas bengkel 26,86% dan sumbangan efektif motivasi praktik sebesar 32,89%. Total keseluruhan sumbangan efektif sebesar 59,75% yang artinya fasilitas bengkel dan motivasi praktik secara bersama – sama memberikan sumbangan efektif sebesar 59,75% terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada praktik kerja bangku.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata praktik kerja bangku di jurusan teknik pemesinan SMK Nasional Berbah tahun ajaran 2017/2018. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi praktik terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata praktik kerja bangku di jurusan teknik pemesinan SMK Nasional Berbah tahun ajaran 2017/2018. Fasilitas bengkel dan motivasi praktik secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata praktik kerja bangku di jurusan teknik pemesinan SMK Nasional Berbah tahun ajaran 2017/2018.

### Saran

Sebaiknya sekolah terus meningkatkan fasilitas bengkel baik dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga siswa tidak berebut alat pada saat praktik. Hendaknya fasilitas bengkel yang ada selalu dijaga maupun dirawat baik – baik oleh pihak sekolah maupun siswa yang menggunakan, sehingga fasilitas bengkel yang ada tidak mudah rusak dan memperpanjang umur pakai suatu alat tersebut. Sebaiknya guru selalu memberi motivasi praktik terhadap siswa yang akan melaksanakan praktik, baik sebelum maupun sesudah praktik sehingga siswa akan merasakan kegunaan praktik yang dilaksanakan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group.
- Aji Bambang Setyawan. (2016) Pengaruh Fasilitas Bengkel dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pemesinan Frais di SMK N 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4 (7), 501-507.
- Alben Sindhu Winata. (2014) Hubungan Antara Motivasi dan Minat dengan prestasi siswa pada Mata Pelajaran Pemesinan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2 (3), 209-214.

- Dewi Sulistiyarini & Sukardi. (2016). The Influence of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23 (2), 136-143.
- Dony Setyo Hermawan. (2014). Proses Pembelajaran dan Kelayakan Sarana Praktik Siswa Teknik Pemesinan di SMK Nasional Berbah Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2 (1), 15-18.
- Galih Heru Prasetyo & Soeprapto Rachmad Said. (2017). Kelayakan Sarana dan Prasarana pada Program Jurusan Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 5 (3), 223-228.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri. (1989). *Teori Kerja Banagku*. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Tia Setiawan & Harun. (1980). *Keselamatan Kerja dan Tata Laksana Bengkel*. Jakarta: Depdikbud.
- Tri Susetyo. (2016). Pengaruh Motivasi Praktik dan Kelayakan Fasilitas Bengkel Pemesinan Terhadap Prestasi Praktik Pembubutan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4 (4), 289-296.

